

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBIASAAN PERILAKU SOPAN SANTUN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL AMANAH NUR HAMRIANI

NADILA FIRRIZKY^{1*}, MUHAMMAD AKIL MUSI², PARWOTO³

Mahasiswa Universitas Negeri Makassar¹, Dosen Universitas Negeri Makassar^{2,3}

***Email Corresponding:** nadilafir99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji Penerapan Metode Pembiasaan Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5–6 Tahun di TK Al Amanah Nur Hamriani. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran penerapan metode pembiasaan guru Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5–6 Tahun. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan metode pembiasaan guru melaksanakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari di sekolah dengan cara pembiasaan rutin dimana pembiasaan ini diantaranya pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, pembiasaan spontan dalam mengucapkan kata maaf, tolong dan terima kasih, serta pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru. Pembiasaan tersebut diberikan secara terus menerus dalam pelaksanaannya dan berulang-ulang pada anak untuk pembiasaan perilaku sopan santun. Hal tersebut disesuaikan dengan indikator pencapaian disesuaikan dengan usia anak dan nilai melalui kegiatan sehari-hari pada anak di sekolah.

Kata kunci: Metode Pembiasaan, Sopan Santun, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun rohani. Dengan demikian, manusia yang berakhlak mulia, yang memiliki moralitas tinggi sangat dituntut untuk dibentuk atau dibangun (Inanna, 2018).

Perlu diketahui bahwasanya ada beberapa pemikiran yang dikemukakan oleh para peneliti pendidikan yang diantaranya yaitu, Aristoteles menyatakan bahwa Education is a function of the state, and is conducted, primarily at least, for the ends of the state, Yang memiliki makna bahwasanya salah satu fungsi dari adanya negara adalah pendidikan dan pastinya juga akan dilakukan, dan yang paling utama bagi suatu tujuan untuk negara itu sendiri. Menurut Socrates pendidikan mempunyai makna suatu aplikasi atau sarana yang dimanfaatkan untuk menemukan faktanya. Ada makna lain dari pendidikan yaitu sikap dan tata perilaku yang harus di ubah oleh suatu orang dan suatu kelompok untuk dijadikan sikap membesarkan atau mematangkan diri menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dengan cara terus mengadakan pembelajaran dan penataran, perkembangan dan suatu perbuatan yang mendidik (Etivali, 2019).

Jadi pendidikan merupakan proses perkembangan pembelajaran bagi individu untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya, pendidikan berlangsung pada setiap pertumbuhan dan siklus perkembangan manusia.

Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan juga oleh kualitas sumber daya manusianya. Karakter bangsa merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter

bangsa sangat tergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Karakter yang berkualitas perlu dibina sejak usia dini agar anak terbiasa berperilaku positif. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik di usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa dewasanya kelak. Selain itu, saat usia dini, lebih mudah membentuk karakter anak. Sebab, ia cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat (Rahayu, 2022).

Anak adalah penerus generasi keluarga dan bangsa. Sebagai generasi penerus, setiap anak perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dirinya dapat berkembang dengan pesat. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Mereka juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak yang mulia (Susanto, 2021).

Definisi anak usia dini yang tertuang pada Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir hingga berusia 6 tahun. Pada masa keemasan ini anak memerlukan perhatian khusus dalam tumbuh kembang penanaman kebiasaan baik agar kelak hingga mereka dewasa, perilaku yang baik akan terus dilakukan sebagai bagian dari alam bawah sadar mereka.

Segala bentuk aktivitas dan tingkah laku yang ditunjukkan seorang anak pada dasarnya merupakan fitrah. Sebab, masa usia dini adalah masa perkembangan dan pertumbuhan yang akan membentuk kepribadiannya ketika dewasa. Seorang anak belum mengerti apakah yang ia lakukan itu berbahaya atau tidak, bermanfaat atau merugikan, serta benar maupun salah. Hal yang terpenting bagi mereka adalah ia merasa senang dan nyaman dalam melakukannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas orang tua dan pendidikan untuk membimbing dan mengarahkan anak dalam beraktivitas supaya yang dilakukannya tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya sehingga nantinya dapat membentuk kepribadian yang baik (Khairi, 2018).

Sikap sopan santun yang merupakan budaya leluhur kita dewasa ini dilupakan oleh sebagian orang. Tidak terpeliharanya sikap sopan dan santun ini dapat berdampak negatif terhadap budaya bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kehidupan yang beradab. Undang-undang PAUD No.20 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 bahwa aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan perilaku dan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai agama dan moral serta pengembangan bahasa, kognitif, seni dan fisik motorik. Sejalan dengan hal tersebut, Setyowati (2011: 1) menyatakan bahwa "Guru sebagai pendidikan berfungsi sebagai fasilitator, membantu anak-anak dalam mempelajari cara-cara hidup dimana mereka dilahirkan. Guru berperan dalam mentransmisi dan mentransformasi kebudayaan, mengajarkan nilai-nilai kesopanan dari generasi tua ke generasi muda".

Menurut Melati (2012), sikap sopan santun dapat diterapkan kepada anak usia dini. Karena dengan sopan santun anak menjadi tahu apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dalam berbagai kesempatan. Mengajarkan etika harus disesuaikan dengan usia anak, karena sikap sopan santun untuk anak sangat berbeda dengan orang dewasa. Hal-hal yang harus dimiliki oleh anak agar memiliki sopan santun dalam berbicara yaitu Terima Kasih, Tolong, Maaf, Permisi.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengajarkan anak etika sopan santun sedini mungkin, sebagai makhluk sosial. Supaya sosialisasi dan interaksi dengan orang lain terjalin baik, serta anak dapat memperlakukan orang lain dengan rasa hormat.

Menurut Delat (2018) pentingnya pembentukan karakter yaitu pembentukan karakter anak-anak merupakan salah satu tujuan sosialisasi pendidikan. Oleh karena itu, pembentukan karakter

anak usia dini menjadi sangat penting dan strategis bagi guru pendidik. Mengingat lingkungan sosial sekitar yang terjadi masih banyak fenomena negatif yang mengemukakan dan menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pergaulan, lingkungan sekitar, maupun peran orang tua dijumpai kasus-kasus anak usia dini sudah mulai sering berkelahi dengan teman, berbicara kurang sopan, mengambil barang milik orang lain, tidak mau bergantian saat sedang mengantri dan sebagainya.

Masa usia dini (5-6 tahun) merupakan masa pembentukan perilaku anak. Anak akan membentuk perilakunya dengan meniru orang dewasa yang berada disekitarnya. Morisson (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi utamanya lewat modeling, observasi, keteladanan pengalaman dan pengaturan diri dengan melewati empat tahapan, yaitu: 1) Memperhatikan orang lain. 2) Memilih perilaku-perilaku tertentu untuk direproduksi. 3) Mengingat perilaku-perilaku yang diamati. 4) Mereproduksi ulang perilaku yang diamati. Berdasarkan pendapat diatas maka karakter yang dimiliki oleh anak adalah hasil tiruannya dari karakter orang yang ada dilingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter yang dimulai dari usia dini, diharapkan mampu membentuk para generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang kuat yang mana karakternya tersebut mencerminkan karakter dari bangsa Indonesia itu sendiri. Selain itu mengingat penanaman karakter di usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah pada tingkatan selanjutnya maka penanaman karakter baik pada usia dini merupakan hal yang sangat penting dilakukan (Hadisi, 2015). Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di TK Al Amanah Nur Hamriani Kab. Takalar pada kelompok B ada beberapa anak yang perilaku sopan santunnya belum berkembang secara optimal seperti anak belum terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, anak belum terbiasa menerima sesuatu dengan tangan kanan, anak belum terbiasa mengucapkan permintaan tolong, anak belum terbiasa mengucapkan terima kasih setelah mendapatkan bantuan dan juga belum terbiasa mengucapkan maaf ketika berbuat salah. Metode pembiasaan yang dilakukan guru belum menunjukkan hasil yang maksimal terutama dalam meningkatkan perilaku sopan santun.

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak lepas dari topik penelitian, kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dalam kajian ini antara lain:

Penelitian Septiani (2017) dengan judul Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter di Taman Kanak-kanak Bakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung dalam penelitian ini mendeskripsikan bahwa melalui metode pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari melalui kegiatan rutin, spontan dan keteladanan yang diberikan guru secara terus menerus dan berulang disetiap sikap, perilaku dalam kegiatan sehari-hari selain itu guru mengajarkan nilai-nilai agama dan moral dalam membentuk karakter anak berdasarkan indikator pencapaian dan disesuaikan dengan usia anak, dan mengacu pada peraturan pemerintah dan dinilai melalui kegiatan sehari-hari anak dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat setelah dilakukan pembentukan karakter melalui pembiasaan berperilaku baik dengan menggunakan indikator pencapaian. Anak mulai menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam pembentukan karakter. Selanjutnya penelitian Faridah & dkk (2016) , dengan judul Peningkatan Perilaku Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak PGRI Ketapang dalam penelitian ini mendeskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan perilaku sopan santun melalui metode bermain peran pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak PGRI Karya Nilam dapat dikategorikan "baik sekali", dengan melakukan beberapa kegiatan antara lain: kegiatan pra pembelajaran, kegiatan membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup.

Mengacu pada beberapa hasil studi pendahuluan penelitian tersebut menumbuhkan minat peneliti untuk melihat apakah dalam penerapan metode pembiasaan perilaku sopan santun anak usia 5-6 tahun di TK Al-Amanah Nur Hamriani Kab. Takalar sudah baik atau belum dalam metode

pembiasaan tersebut. Oleh sebab itu peneliti mengambil judul tentang “Analisis Penerapan Metode Pembiasaan Perilaku Sopan Santun Anak Usia 5-6 tahun di TK Al-Amanah Nur Hamriani Kab. Takalar”.

METODE

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui serta menjawab rumusan masalah dari peneliti ini yaitu penerapan metode pembiasaan perilaku sopan santun anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini difokuskan meliputi: yaitu bagaimana penerapan metode pembiasaan perilaku sopan santun pada anak. Metode pembiasaan ini adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan, Sikap sopan santun ini dapat diterapkan seperti mengajarkan anak untuk terbiasa mengucapkan salam, membiasakan anak untuk berbicara baik, membiasakan anak untuk mengucapkan kata maaf, tolong, terima kasih dan masih banyak lagi. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam membiasakan anak dalam berkata baik dan sopan santun. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana di kemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini. Sopan santun sangat penting bagi anak usia dini, tidak hanya orang dewasa saja yang harus bersikap sopan santun kepada orang-orang disekitarnya. Sikap sopan santun harus diterapkan sejak anak memasuki jenjang pendidikan awal, yaitu pada pendidikan anak usia dini (PAUD). Menurut Bachtiar (2013: 39) Hal-hal yang harus dimiliki oleh anak agar memiliki sopan santun dalam berbicara antara lain: terima kasih, tolong maaf, permisi. Sikap sopan santun ini dapat diterapkan melalui kegiatan pembelajaran, seperti mengajarkan anak untuk terbiasa mengucapkan salam, membiasakan anak untuk berbicara baik, membiasakan anak untuk mengucapkan kata maaf, tolong, terima kasih dan masih banyak lagi. Guru mempunyai peran yang sangat penting ketika disekolah untuk mengenalkan nilai atau norma yang berlaku dimasyarakat, sehingga akan berpengaruh pada kehidupan sehari-hari anak. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil. Oleh karena itu, sebagai permulaan dan pangkal pendidikan, pembiasaan merupakan sebagai alat satu-satunya.

Menurut Mulyasa (2012:166) Metode pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembiasaan kepada anak didik disekolah dalam melakukan perilaku sopan santun di TK Al Amanah Nur Hamriani.

Hal ini disebabkan karena kebiasaan itu merupakan perilaku yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan terlebih dahulu, berlangsung begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak-anak usia dini. Anak-anak belum menyadari apa yang disebut baik dan tidak baik dalam arti susila. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam kondisi ini mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir tertentu.

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh, seorang anak akan terbiasa mengucapkan kata maaf, tolong, dan terima kasih. Ketika kebiasaan itu sering dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan baginya. Melihat hal tersebut, faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan kebiasaan yang baik (Nurindah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian pembiasaan yang dilakukan menunjukkan dimana guru telah melakukan pembiasaan tersebut namun beberapa anak belum membiasakan mengucapkan kata maaf, tolong dan terima kasih yang perlu diulang-ulang, karena masih terdapat anak yang lupa untuk mengucapkan kata itu. Idealnya Menurut Abdullah Nasih Ulwan (Rahmah, 2019), inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. apabila guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini.

Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus menerus akan maksud dan tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasakan susah atau berat hati. Temuan diatas didukung oleh Lilis Madyawati (2016) yaitu terdapat beberapa hal yang dilakukan agar anak dapat berbicara dengan sopan diantaranya:

1. Mengenalkan terlebih dahulu empat kata sederhana, yakni: terima kasih, tolong, maaf dan permisi.
2. Membimbing anak agar dapat mengucapkan terima kasih. Kata 'tolong' untuk meminta bantuan kepada orang lain: kata 'maaf' bila melakukan kesalahan, serta kata 'permisi' bila akan melewati orang yang lebih tua atau masuk ke kamar orang lain.
3. Jika anak tetap tidak mau melakukannya, tidak perlu mempermalukan kepada orang lain, meski niat orangtua mengingatkan dan memintanya mengucapkan 'terima kasih'.
4. Menggunakan cara yang halus untuk mengingatkan anak untuk mengatakan kata-kata yang sopan.
5. Menghindari menolak keinginan anak hanya karena anak tidak mengucapkan 'tolong'.
6. Bila mengingatkan anak tentang kata-kata sopan, ingatkanlah manakala anak sedang bersama kita (agar tidak terkesan menyidang anak).
7. Selalu memberikan contoh dalam sehari-hari menggunakan kata sopan.

Berdasarkan dialektika antara temuan dengan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan metode pembiasaan pada kegiatan yang dilakukan sehari-hari disekolah dengan cara pembiasaan rutin dan spontan pada anak. Pembiasaan yang dilakukan guru ini dalam menerapkan secara terus-menerus dan berulang-ulang pada anak-anak dalam berperilaku sopan santun. Dalam proses penerapan metode pembiasaan perilaku sopan santun anak, guru memberikan

dengan cara melakukan pembiasaan-pembiasaan terkait sopan santun dan mengarahkan, membimbing dan memberikan contoh kepada anak sehingga karakter anak akan terbentuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait analisis penerapan metode pembiasaan perilaku sopan santun pada anak di TK Al Amanah Nur Hamriani dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode pembiasaan guru melaksanakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari di sekolah dengan cara pembiasaan rutin dimana pembiasaan ini diantaranya pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, menghargai ketika orang lain sedang berbicara, pembiasaan mengucapkan kata maaf, tolong dan terima kasih, serta pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh kepada anak ketika melewati orang yang lebih tua. Pembiasaan tersebut diberikan secara terus menerus dalam pelaksanaannya dan berulang-ulang pada anak untuk pembiasaan perilaku sopan santun. Hal tersebut disesuaikan dengan indikator pencapaian disesuaikan dengan usia anak dan nilai melalui kegiatan sehari-hari pada anak di sekolah.

REFERENSI

- Al Etivali. & Alaika M. Bagus Kurnia PS. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. Jurnal penelitian Medan Agama. (Vol. 10, Hal 213).
- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2), 183-196.
- Abidin, B. A. (2021). Judul Dalam Bahasa Indonesia, Ditulis Dengan Huruf Tnr-11 Bold, Maksimal 14 Kata, Rata Tengah
- Agus Wibowo (2012). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aidil, S. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal ilmiah pendidikan Agama Islam, 193.
- Alifah, L., Fauziah, D. N., & Syafrida, R. (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Berkata Tolong, Maaf, Terimakasih Untuk Pembentukan Karakter Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk Islam Dzakra Lebah Madu. PeTeKa, 4(3), 390-403.
- Armai, A. (2002). Pengantar ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. Jakarta : Ciputat.
- Arifudin Opan. Dkk. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Arief, A. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pembelajaran Agama Islam. Ciputat Press. Jakarta
- Hasanah, F. F., & Munastiwi, E. (2019). Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 4(1), 35-46.
- Hadisi (2015). Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. Jurnal Al- Ta'dib. (Vol 8. No 2)
- Hadi Faisol Nanang, Kulurisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah, Jurnal Vol.02 No. 1, Januari – Juni 2016.
- Ihsani Nurul. Dkk. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Potensia. (Vol 3. Hal, 51).
- Inanna, (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. (Vol. 1, Hal 28).
- Khairi Husnuziadatul. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia dini Dari 0-6 Tahun. Jurnal

- Warna. (Vol 2. Hal, 17).
- Latifah Atik. (2020). Peran Lingkungan dan Pola Asuh Orang tua terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*. (Vol 3. Hal, 110).
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. P. Remaja Rosdakarya.
- Lilis Madyawati. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada anak*. Jakarta: kencana
- Melati (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Morisson. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini Saat Ini*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Edisi pertama. Cetakan ke 2. Bumi Aksara. Jakarta
- Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khoirida (2013) , *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media), h.173 23
- Nurindah, S. (2019). *Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter anak di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung (Doctoraldisertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Nurjanah, S. (2018). Perkembangan nilai agama dan moral (STTPA Tercapai). *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 43-59.
- Permendiknas, Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 14.
- Rahayu, B. L. A. (2022). Peran Bimbingan Dan Konseling Melalui Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Pada Anak Usia Dini. *Al-Insan: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 2(2), 68-77.
- Rafiqoh Hidayatur A.P. (2022). Komunikasi Guru Dalam Pembiasaan Berkata Baik Untuk Anak Usia Dini Pada TK Tahfidz Ummul Quro Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (Vol. 5, Hal 166).
- Sari Yulia Sri &Norfriadi Nanang. (2019). Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (Vol 1. Hal, 4).
- Septiani, L. V. (2017). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Di Taman Kanak-Kanak Bakti II Arrusydah Kedamaian Bandar Lampung (Doctoraldisertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Setyowati (2011). *Pendidikan Anak Usia Praasekolah*. Jakarta: Rineka CiptaCet. II
- Shoshani, A. (2018). Young children ' s characterstrengthsandemotionalwell-being : Development oftheCharacterStrengthsInventoryfor Early Childhood. *The Journal ofPositivePsychology*,9760(January),1–17.<https://doi.org/10.1080/17439760.2018.1424925>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (S. Suryandari Yustiyani (ed.); 3rd ed.)*. Alfabeta,CV.
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini: Konsep dan teori*. Bumi Aksara. Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*, (Jakarta : ArRuzz Media), h. 29
- Syah, I. J. (2019). *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)*. *J. Child. Educ*, 2(1), 1-21.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat)*, (Jakarta : ArRuzz Media), h. 29



-
- Syarbini, Amirulloh. 2014. Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Trimuliana Ifina. Dkk. (2019). Perilaku Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada PAUD Model Karakter. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. (Vol 3. Hal, 571).
- Ulya Khalifatul. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilaan Kota. Jurnal Pendidikan. (Vol 1. Hal, 51).
- Wibowo agus. (2012). Pendidikan Karakter Usia Dini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiyani, N. A. (2017). Perencanaan strategi pembentukan karakter anak usia dini di TK Islam Al-Irsyad Purwokerto. Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak, 3(2), 105-118
- Yulaila, N. (2015). Peran keluarga dalam pembentukan karakter sopan santun anak sekolah dasar. Academia, 1(1), 1-8
- Yuniarni, D. Menanamkan Sopan Santun Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 2. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK), 3 (11).
- Yusri, J. A. (2022). Pembiasaan Berbahasa Jawa Dalam Membentuk Nilai Karakter Kesopanan Peserta Didik Kelas 1 Di Mi Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri Tahun Ajaran 2021 2022 (Doctoral dissertation, IAIN Kediri)